

## Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen

Vina Misykah Zaidah

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia  
email: [vinazaidah2@gmail.com](mailto:vinazaidah2@gmail.com)

Tatik Ariyati

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia  
email: [tatikariyati26@gmail.com](mailto:tatikariyati26@gmail.com)

---

### Abstract

**Keywords:** character education; early childhood; teacher's role; This study examines the importance of character education for early childhood at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen, aiming to analyze the role of teachers in character development. The research employs a qualitative approach with a case study design, involving non-participant observation, unstructured interviews, and documentation. The findings indicate that character education plays a crucial role in shaping positive behavior and social skills in children. Teachers implement various strategies, such as habituation, modeling, appreciation, and contextual learning, to instill character values. Collaboration between teachers and parents, along with the creation of a conducive learning environment, are also vital factors in character development. This study underscores that consistent and integrated character education can build a strong foundation for children's personality development in the future.

---

### Abstrak

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter; anak usia dini; peran guru; *Penelitian ini membahas pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen, dengan tujuan untuk menganalisis peran guru dalam pengembangan karakter anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan krusial dalam membentuk perilaku positif dan kemampuan sosial anak. Guru menerapkan berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, apresiasi, dan pembelajaran kontekstual, untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Kerjasama antara guru dan orang tua serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter anak. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang konsisten dan terintegrasi dapat membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan.*

---

---

Received : 11 Februari 2024; Revised: 19 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

---

Copyright© Vina Misykah Zaidah, et al.  
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12778>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh yang negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter (Cahyaningrum, 2017).

Montessori dalam Hainstock, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini (Ningrum, 2022). Anak usia dini memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat untuk mengembangkan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Pembentukan karakter pada usia dini perlu mendapat perhatian khusus, mengingat masa ini merupakan periode kritis dalam perkembangan kepribadian.

Pada masa *golden age* (0-6 tahun), otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, memungkinkan mereka menyerap dengan cepat segala hal yang dilihat atau didengar. Anak yang dibekali karakter baik sejak dini cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki kemampuan sosial yang baik, serta mampu bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen menunjukkan perilaku yang lebih positif dan kemampuan bersosialisasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan karakter secara intensif. Hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa peran guru dalam pengembangan karakter anak usia dini belum optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat pondasi dasar anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Widianto, 2015). Anak-anak pada masa ini

berada dalam lingkungan yang sangat rentan terhadap pengaruh eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak dini akan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan. Upaya membentuk anak yang jujur dan berperilaku baik juga menunjukkan signifikansi pembentukan karakter melalui pendidikan. Observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan karakter yang konsisten dari guru dan orang tua cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan kemampuan empati yang lebih tinggi

Effendi, (2021) menekankan bahwa pembentukan karakter sejak usia dini sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian anak. Hal ini bertujuan agar kelak saat dewasa, anak tersebut memiliki mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, perubahan, dan situasi pada masa mendatang. Senada dengan itu, (Fadilillah, 2016) menegaskan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini berperan krusial dalam membangun kepribadian yang baik, sehingga di masa dewasa mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan situasi dengan mental yang tangguh. Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, anak perlu memiliki nilai-nilai etika yang kokoh. Hal ini akan membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi bangsa dan negara secara keseluruhan.

(Aynur, 2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai gerakan nasional yang menciptakan sekolah-sekolah yang memupuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan pengajaran karakter yang baik dengan menekankan nilai-nilai universal. (Na'imah, 2020) memperkuat konsep ini dengan menjelaskan bahwa Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan tempat belajar dan bermain yang berperan krusial dalam membina pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang positif. Dalam konteks SRA ini, guru memainkan peran kunci sebagai fasilitator dan teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan kondusif, tetapi juga untuk mendemonstrasikan dan menanamkan karakter positif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak.

(Priest, 2007) menekankan bahwa guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai model, pembimbing, dan penilai bagi anak. Guru membantu anak-anak memahami dan menyadari nilai-nilai karakter dan sosial, seperti kerja sama dan perilaku baik. (Shofa, 2017) menambahkan bahwa penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini diharapkan dapat menghasilkan pengembangan bakat-bakat yang terfokus, selain membantu pembentukan kepribadian menuju kemandirian, empati, dan akhlak mulia.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendasar untuk memahami dan mengoptimalkan peran guru dalam pengembangan karakter anak usia dini, terutama di era globalisasi yang penuh

tantangan. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki tanggung jawab besar dalam meletakkan fondasi karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru dalam pengembangan karakter anak di TK tersebut, mengidentifikasi metode-metode yang digunakan, serta mengevaluasi efektivitasnya.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus sebagai metodenya. Pendekatan ini dipilih karena dengan menerapkan metode ini peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam mendidik karakter anak usia dini. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen dipilih sebagai subjek penelitian komprehensif untuk memberikan konteks spesifik pada studi ini. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menerapkan tiga metode utama: observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi non-partisipan dilakukan di kelas, dimana peneliti berperan sebagai pengamat pasif selama proses pembelajaran berlangsung, membuat catatan detail tanpa terlibat langsung dalam aktivitas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi alami antara guru dan siswa tanpa mempengaruhi dinamika kelas. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan guru dan kepala sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam sesuai dengan perkembangan diskusi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara terstruktur. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan proses dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses pengembangan karakter anak, serta menemukan solusi-solusi inovatif untuk mengatasinya. Dengan mengintegrasikan data dari ketiga metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pendidikan karakter di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diberikan pada anak dengan usia dibawah 7 tahun. Di Indonesia anak usia dini terdiri dari anak-anak yang berusia 0-6 tahun, dimana dalam periode ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat dalam setiap aspek perkembangan anak. Karenanya penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter sejak dini karena hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Anak usia dini cenderung tidak bisa membedakan antara sikap perilaku yang bisa diterima oleh orang lain dan yang tidak. Misalnya seperti orangtua dan guru yang harus berbicara langsung pada anak tentang sikap yang mereka harapkan serta melatih anak bagaimana mereka harus bersikap baik dimanapun mereka berada. Orangtua dan guru harus menjadi contoh teladan yang baik didalam tindakan dan mendidik anak untuk selalu bersikap baik dalam setiap kegiatan di keseharian anak. Akan tetapi, faktor yang seharusnya dipertimbangkan dalam membentuk karakter anak agar menjadi individu yang berperilaku baik ialah bahwa pada usia dini anak belum banyak mengetahui bagaimana cara berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Karenanya, pendidikan sangat berpengaruh dalam penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter (Khaironi, 2017).

Tidak hanya keluarga yang bertanggungjawab untuk menjamin bahwa anak mampu dengan baik dalam perkembangan nilai moralnya, akan tetapi sekolah dan masyarakat juga ikut berperan pada pembentukan karakter anak usia dini dikarenakan karakter pada anak dibentuk secara konsisten oleh pengalaman yang didapat sehari-hari pada setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak. Pembentukan karakter sejak usia dini membutuhkan usaha yang konsisten dari berbagai belah pihak terutama pihak keluarga, sekolah dan masyarakat yang hidup di lingkungan sekitar. Dengan penanaman nilai positif pada anak dan memberikan contoh yang baik sejak dini, maka anak akan mempunyai dasar yang kuat pada perkembangan karakter serta kepribadian yang baik di masa depan.

Dalam pembentukan karakter anak usia dini, guru tentu memiliki pengaruh yang mana disebabkan karena seorang guru harus menjadi contoh baik bagi anak usia dini ketika bersikap perilaku karena anak dapat secara langsung meniru sikap perilaku guru. Oleh sebab itu, seorang guru harus menunjukkan sikap dan karakter yang baik seperti misalnya disiplin, bertanggung jawab, mengharagi orang lain dan yang lainnya baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar itu.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial (Saleh, 2012).

Pembelajaran anak usia dini melibatkan anak yang berusia kurang dari 7 tahun. Di Indonesia, anak usia dini diukur mulai dari waktu kelahiran hingga anak berusia 6 tahun. Satu tahap penting dalam kehidupan terjadi pada saat anak masih di usia belia yang memiliki pengaruh besar pada perkembangan anak dan tidak hanya terjadi sekali saja. Sejak anak dilahirkan, anak mempunyai kurang lebih 1000 milyar sel dalam otak. Dan untuk tetap tumbuh dan hidup, sel-sel ini memerlukan aktivasi yang terus menerus.

Apabila tidak ada rangsangan, sel akan mengalami penurunan yang dapat menghambat perkembangan anak. Pendidikan karakter di sekolah dapat didefinisikan secara sederhana sebagai proses mengembangkan, merawat, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan. Melalui pendidikan karakter ini, siswa diajarkan oleh guru untuk memahami nilai-nilai tersebut dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara substansi, tujuan dari pendidikan karakter adalah usaha untuk membimbing para anak didik dengan berbagai macam fasilitas dan cara atau strategi agar siswa memiliki karakter atau moral yang baik (Inswide, 2021).

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa para guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjem memiliki beberapa strategi atau Teknik yang terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini, diantaranya adalah:

#### **a. Pembiasaan**

Agar anak menjadi "terbiasa" maka anak perlu untuk diajarkan dan diajak untuk melaksanakan kegiatan secara teratur atau konsisten. Contohnya seperti mengajarkan anak agar selalu mengucapkan terima kasih, membuang sampah pada tempatnya, menunggu giliran dengan rapi dan sabar, dan merapikan kembali mainan setelah selesai dimainkan.

#### **b. Keteladanan**

Menjadi contoh bagi anak dengan menunjukkan sikap dan sifat positif adalah tugas selanjutnya bagi guru. Karena anak sering meniru dan mengamati sikap dan sifat yang selalu ditunjukkan oleh gurunya. Maka dari itu, guru harus tetap konsisten dalam menunjukkan sikap yang positif.

#### **c. Apresiasi**

Guru perlu memnerikan apresiasi, penghargaan maupun hadiah ketika anak melakukan tindakan yang terpuji. Hal ini mampu mendorong anak untuk terus berperilaku baik dan membentuk karakter yang baik pula.

#### d. Cerita

Dengan menceritakan sebuah dongeng atau cerita yang menarik yang mengandung unsur atau nilai positif sehingga anak dapat belajar tentang nilai positif yang terkandung didalamnya.

#### e. Pembelajaran Kontekstual

Dengan melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman yang nyata mampu membantu anak dalam memahami nilai karakter dengan jelas. Misalnya seperti mengajarkan kebersihan lingkungan melalui aktivitas membersihkan bersama-sama lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

#### f. Bekerjasama dengan Orangtua

Kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua dalam hal pembentukan karakter anak memiliki andil dalam perkembangan karakter anak. Orangtua perlu aktif dan terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung penerapan nilai karakter positif di rumah agar dapat terjadi kesinambungan.

#### g. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Dalam pengembangan karakter anak di sekolah maka guru perlu menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk anak. Hal ini mencakup penataan ruang kelas dan fasilitas bermain serta peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Untuk menggambarkan perilaku anak yang diharapkan oleh guru di sekolah dalam konteks pendidikan karakter, peneliti menggunakan tabel berikut sebagai contoh. Tabel dibawah ini mencakup beberapa nilai moral dan etika yang diusahakan untuk ditanamkan melalui pendidikan karakter, serta perubahan yang diharapkan dalam perilaku anak sebagai hasil dari program tersebut.

**Tabel 1. Upaya Penanaman Nilai Koral dan Agama**

<b>Nilai Moral dan Etika</b>	<b>Perubahan yang Diharapkan dalam Perilaku Anak</b>
Kejujuran	Selalu berkata jujur, dan tidak berbohong serta terbuka dalam berkomunikasi baik kepada orangtua, guru maupun orang lain.
Tanggung Jawab	Mampu menerima dan mengerjakan tugas dengan baik, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang telah dilakukan.
Kedisiplinan	Selalu mematuhi aturan, mengatur waktu dengan baik dan menunjukkan konsistensi dalam sikap perilaku, tindakan dan keputusan yang telah dibuat.
Kerja Sama	Mampu bekerja sama dengan siapapun, menghargai pendapat orang lain, dan berkontribusi dalam kelompok.
Hormat dan Sopan	Selalu menghormati orang lain, serta bersikap sopan dalam bertutur kata dan berperilaku.
Keadilan	Mampu untuk bersikap adil, tidak memihak, serta memperlakukan orang lain dengan setara.

Kasih Sayang	Mampu untuk menunjukkan kasih sayang dan empati terhadap sesama, serta peduli terhadap kesejahteraan orang lain.
Kemandirian	Mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif, dan tidak bergantung pada orang lain.
Keberanian	Berani mengemukakan pendapat, mengambil risiko, dan menghadapi tantangan dengan percaya diri.
Kebersihan dan Kesehatan	Mampu untuk menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungan serta memiliki pola hidup yang sehat.
Kepedulian Lingkungan	Selalu menjaga lingkungan, tidak merusak alam, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Tabel diatas menggambarkan nilai moral dan etika yang ingin dicapai melalui pendidikan karakter serta perubahan perilaku anak yang diharapkan para guru. Dengan melalui pengajaran akan nilai-nilai tersebut, diharapkan anak akan berkembang menjadi individu yang mempunyai etika yang baik, moralitas tinggi dan bersikap santun dalam kehidupan bermasyarakat. Perlu bagi guru untuk memfokuskan cara agar anak dapat menerima dan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan diri dengan baik sebagai individu maupun sosial di lingkungan sekolah.

Peran penting guru dalam pembentukan karakter anak yaitu melalui segala sesuatu yang guru lakukan di dalam pendidikan. Guru membantu anak untuk mengembangkan karakter mereka yang mana hal tersebut terdapat keterlibatan guru seperti misalnya cara penyampaian guru, tingkat toleransi yang dimiliki oleh seorang guru, dan aspek lainnya. Tujuan dari pendidikan karakter ini yaitu untuk menginspirasi anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang baik dengan karakter yang kuat. Guru ingin memastikan bahwa setiap anak memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik dalam segala hal, dan mempunyai lingkungan sekolah yang mendukung anak untuk menunjukkan potensinya secara optimal yang akan menjadi kunci untuk menpai tujuan pendidikan karakter yang efektif.

Adapun peran penting guru dalam pengembangan karakter pada anak usia dini diantaranya yaitu:

**a. Guru Sebagai Panutan**

Guru berperan sebagai contoh atau panutan bagi anak usia dini, anak akan memperhatikan dan mencontoh sikap perilaku dan cara berkomunikasi guru. Karenanya, dalam kehidupan sehari-hari guru harus menunjukkan karakter dan nilai-nilai positif misalnya tanggung jawab, perilaku disiplin dan lain sebagainya.

**b. Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif**

Peran selanjutnya yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar anak merasa nyaman, aman dan senang. Hal ini mencakup penagturan ruang kelas, pemilihan materi pembelajaran, dan penerapan aturan dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah agar anak mempunyai dorongan untuk menerapkan perilaku positif di lingkungan yang mendukung.

**c. Menyusun Aktivitas Pembelajaran yang Sesuai**

Guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan nilai-nilai positif didalamnya. Contohnya seperti permainan interaktif atau aktivitas lain yang melibatkan partisipasi anak secara aktif. Dengan cara ini, bukan hanya anak belajar tentang nilai-nilai positif secara teori tetapi juga bisa langsung mempraktkannya.

**d. Membimbing Serta Mengarahkan Perilaku**

Guru mempunyai peran dalam membimbing dan mengarahkan perilaku anak. Apabila anak menunjukkan sikap perilaku yang kurang baik, guru bisa memberikan arahan serta bimbingan dengan lembut kepada anak. Guru juga bisa memberikan apresiasi ketika anak menunjukkan sikap perilaku yang baik.

**e. Berinteraksi dan Bekerjasama dengan Orangtua**

Guru perlu berinteraksi dan bekerjasama dengan orangtua dalam mengembangkan karakter anak dengan tujuan untuk menciptakan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah. Partisipasi dan dukungan dari orangtua sangatlah berpengaruh untuk mendukung usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan mengedukasi anak melalui komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua.

**f. Pengembangan Profesional Berkelanjutan Bagi Guru**

Guru tentunya juga harus terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya terkait pendidikan karakter pada anak. Guru bisa mengikuti pelatihan, seminar atau kerjasama dalam membagikan ilmu terkait pendidikan karakter dengan guru atau sekolah lain. Dengan dilakukannya hal ini, guru dapat lebih efektif dalam merancang dan menerapkan strategi pengembangan karakter pada anak.

Meskipun mempunyai peran yang krusial, seorang guru juga menghadapi beberapa hambatan dalam memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini, diantaranya:

**a. Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan**

Beberapa guru terlihat tidak memahami secara mendalam tentang konsep pendidikan karakter dan cara yang efektif untuk mengembangkannya pada anak usia dini. Kesulitan bagi guru dapat timbul karena kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional dalam bidang ini.

**b. Keterbatasan yang Ada pada Waktu dan Sumber Daya**

Guru kerap kali memiliki beban tugas yang berat dengan jadwal yang padat. Kurikulum yang begitu ketat dan tuntutan administrasi yang tinggi dapat membuat guru menghadapi kesulitan dalam menyisihkan waktu yang memadai untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari. Di samping itu, kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran yang tepat juga bisa menjadi penghalang

**c. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Keluarga dan Masyarakat**

Bukan hanya guru di sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter, tetapi juga diperlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Apabila anak-anak tidak

memiliki pengalaman dan teladan yang konsisten di rumah atau masyarakat, maka guru akan menghadapi kesulitan dalam membentuk karakter positif pada mereka.

**d. Perbedaan Latar Belakang**

Setiap anak memiliki latar belakang keluarga, budaya, serta pengalaman yang tidak sama. Dan pada pengamatan kali ini, terlihat guru merasa kesulitan dalam memahami dan menyesuaikan pendekatan pendidikan karakter yang cocok dengan berbagai latar belakang anak-anak di kelasnya.

**e. Kekurangan Dukungan yang diberikan oleh Pihak Sekolah**

Apabila pendidikan karakter tidak mendapatkan dukungan atau prioritas yang cukup dari pihak sekolah, maka guru-guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan upaya tersebut. Implementasi pendidikan karakter yang efektif bisa terhambat oleh kekurangan kebijakan, pelatihan, atau sumber daya dari sekolah.

**f. Sulitnya Mengevaluasi Perkembangan Karakter**

Bagi guru, mengevaluasi perkembangan karakter pada anak usia dini bisa jadi sulit. Mengukur karakter merupakan tugas yang rumit dan tidak bisa dilakukan secara angka. Dan guru mengalami kesulitan dalam menemukan cara evaluasi yang efektif dan obyektif.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dibutuhkan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua dan masyarakat. Agar program ini berhasil, diperlukan penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru, alokasi sumber daya yang memadai, serta melibatkan semua pihak dalam mendukung pendidikan karakter. Pendidikan selalu berlangsung dengan berbagai dinamika yang mengiringinya. Keberhasilan penanaman karakter anak tak hanya menjadi tanggungjawab pihak sekolah, namun juga keluarga (Hartati, 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, termasuk partisipan yang jumlahnya sedikit dan fokus hanya pada satu sekolah. Maka dari itu, langkah lebih baik untuk melibatkan lebih banyak partisipan serta sekolah dalam penelitian berikutnya agar hasil yang diperoleh dapat lebih umum.

#### **4. Kesimpulan**

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang akan menjadi kebiasaan mereka di masa depan. Pada periode keemasan (0-6 tahun), anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, sehingga pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik dapat sangat berpengaruh. Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter secara intensif menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan yang tidak.

Peran guru dalam pengembangan karakter anak belum optimal, sehingga perlu ada strategi yang lebih efektif. Beberapa teknik yang digunakan guru, seperti pembiasaan, keteladanan, dan apresiasi, terbukti efektif dalam membentuk karakter anak. Selain itu, kerjasama

antara pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi, etika yang baik, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya bermanfaat bagi perkembangan individu anak, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

## Reference

- Aynur, P. (2011, December 01). *The Need For Character Education*. Retrieved from Dergi Park Akademik: <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijsshs/issue/26222/276136>
- Cahyaningrum, E. S. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 203-213.
- Effendi, J. (2021, Februari 22). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Retrieved from Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039#:~:text=Kegagalan%20penanaman%20karakter%20yang%20baik,kehidupan%20sosial%20di%20masa%20dewasanya.>
- Fadilillah, M. (2016). Penanaman Nilai--Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif. *Seminar Nasional "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif"*. Ponorogo.
- Hartati, Y. S. (2021). Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Inswide. (2021). *Wawasan Pendidikan Karakter (N. Moh (Ed.))*. PT. Nasya Expanding.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 82-89.
- Na'imah, T. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, 747-756.
- Ningrum, N. P. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 59-63.

- Priest, C. (2007). Incorporating Character Education into the Early Childhood Degree Program: The Need, and One Department's Response. *Journal of Early Childhood Teacher Education*.
- Saleh, M. (2012). Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Se-Kecamatan Limboto. *Jurnal Pedagogika*.
- Shofa, M. N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Thufula IAIN Kudus*, 64-80.
- Widianto, E. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1-75.